

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi yang terjadi saat ini membuat proses informasi dan komunikasi berjalan semakin cepat dan mudah. Orang-orang di seluruh belahan dunia dapat berkomunikasi satu sama lain hanya dalam waktu yang sangat singkat walaupun jarak yang sangat jauh memisahkan. Kemudahan dalam proses komunikasi terjadi karena adanya jaringan internet. Menurut Graifhan Ramadhani, internet merupakan sebutan untuk sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan. Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia. Layanan internet meliputi komunikasi langsung (*email, chat*), diskusi (*usenet news, email, milis*), sumber daya informasi yang terdistribusi (*world wide web, gopher*), *remote login* dan lalu lintas file (*telnet, FTP*), dan aneka layanan lainnya.¹

Media massa merupakan sebuah alat komunikasi dan informasi yang digunakan untuk penyebaran secara menyeluruh dan dapat diterima oleh masyarakat secara bersamaan. Internet merupakan salah satu contoh dari

¹ Istikomariah, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap *Peer Acceptance*", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 11 Tahun Ke 5, 2016, h. 1041.

media massa, karena pesan yang diterima melalui internet dapat diterima oleh banyak orang.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di zaman ini, berita dari luar negeri pun begitu cepat tersampaikan. Komunikasi jarak jauh dengan tatap mukapun bias dilakukan. Tak dapat dipungkiri bahwa kehidupan zaman modern telah dirasakan oleh berbagai masyarakat. Sebagai contoh hadirnya *New Media*, yang merupakan sebuah istilah untuk menggambarkan kemunculan era baru dalam berkomunikasi atau berinteraksi, computer, jaringan informasi dan komunikasi. *New Media* sendiri memiliki pengetahuan yaitu, teknologi berbasis computer yang tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi tetapi juga berfungsi untuk saling tukar informasi, seperti komputer, internet, terminal video teks, kabel digital dan sebagainya.

Nasrullah mengungkapkan bahwa situs jejaring sosial atau media sosial merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktifitas atau bahkan pendapat pengguna, juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial diruang siber. Media sosial unggul dalam memberikan kecepatan informasi sehingga membuat penggunaanya semakin dinamis dan adaptif.²

Melalui media sosial masyarakat lebih mudah melakukan interaksi dengan yang lain dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber di belahan dunia yang dapat diakses dengan mudah melalui perangkat gadget.³ Melalui kemudahan dan banyak fitur yang tersedia, menjadikan media tersebut banyak diminati untuk diakses dengan berbagai macam tujuan.

²Gunawan Saleh, Ribka, Pitriani, “ Pengaruh Media Sosial Instagram dan WhatsApp Terhadap Pembentukan Budaya”, dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. 10 No. 2, 2018, h. 104.

³Rumyeni, dkk, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Sistem Nilai Masyarakat Melayu Di Kota Pekanbaru” dalam *Jurnal Komunika*, Vol. XII No. 02, 2018, h. 168.

Kehadiran media sosial memberikan berbagai macam dampak baik positif maupun negatif.

Pada media sosial, pengguna tidak memiliki batasan untuk mempresentasikan atau menampilkan diri mereka, salah satu media sosial yang digunakan untuk mempresentasikan diri mereka ialah Instagram. Media sosial seperti Instagram dapat membentuk visualisasi seseorang dengan segala aktivitasnya. Instagram dapat dikatakan sebuah media sosial untuk mempresentasikan diri yang paling fenomenal diantara media sosial lainnya seperti Facebook, Twitter dan sebagainya. Indonesia memiliki jumlah Instagram User terbanyak keempat didunia. Hampir dari seperempat populasi penduduk Indonesia menggunakan Instagram untuk mempresentasikan diri mereka. perusahaan analisis *Sosial media Marketing* mencatat bahwa jumlah pengguna Instagram di Indonesia per November 2019 sebanyak 61.610.000 juta pengguna yang terdiri dari 50,8% perempuan dan 49,2% laki-laki.⁴

Tidak dipungkiri, internet memang membawa begitu banyak kemudahan kepada penggunanya. Beragam akses terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia dapat dilakukan melalui satu pintu saja. Internet juga dapat menembus batas dimensi kehidupan penggunanya, waktu dan bahkan ruang sehingga internet dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Hanya dengan fasilitas *search engine* situs pencari informasi pengguna internet dapat menemukan banyak sekali alternative dan pilihan informasi yang diperlukannya dengan mengetikkan kata kunci di *form* yang disediakan. Begitu

⁴ *Ibid*, h. 11.

mudahnya sampai seringkali pengguna internet tidak percaya dengan hal- hal, ide- ide besar atau informasi penting yang tersimpan di belantara situs- situs internet. Namun, dibalik kemudahannya tersebut kehadiran internet juga dapat membawa sisi buruk bagi penggunanya. Yang paling nyata dan merusak adalah item- item asusila yang tak bermoral yang dengan mudah dapat diakses di jaringan internet oleh semua kalangan khususnya anak- anak.⁵

Anak-anak maupun remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan jati dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan anak-anak Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.⁶

Internet memberikan kemudahan bertukar informasi dalam waktu yang sama meskipun terpisah oleh jarak. Ruang virtual menawarkan kebebasan berpendapat, ataupun berkomentar yang dapat berdampak positif ataupun negatif. Adapun dampak negative tersebut berbentuk pernyataan, komentar, pendapat, ataupun tindakan yang menyakiti orang lain atau yang biasa disebut dengan *bullying*. *Bullying* atau perundungan merupakan salah satu tindakan negatif yang dilakukan dengan cara berulang ulang oleh individu/ seseorang ataupun kelompok yang bersifat menyerang disebabkan adanya

⁵ Muhammad surya Filqi Sujito, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Cyberbullying”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, h. 2.

⁶ Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 53.

ketidakseimbangan kelebihan/ kekuatan antara kedua belah pihak yang terlibat.⁷

Bentuk perilaku tersebut dikenal dengan istilah bully. Menurut Sukarno, *Bullying* adalah perilaku anti sosial yang sering terjadi di lingkungan pendidikan. Selama bertahun-tahun, perilaku *bullying* selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan antar ikatan manusia dengan konteks sosial dan kultural yang berbeda-beda.⁸ Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh para pelajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya dipengaruhi oleh kelompok sebayanya.⁹ Di Indonesia penelitian tentang fenomena *bullying*, dilakukan oleh amy Huneck, mengungkapkan bahwa 10/60% siswa Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu.¹⁰

Kasus *bullying* saat sekarang banyak terjadi pada media yang terhubung dengan internet atau virtual yang dinamakan dengan *cyberbullying*. *Cyberbullying* dalam arti luas diartikan sebagai intimidasi yang dilakukan melalui sarana elektronik seperti telepon/ internet. *Cyberbullying* merupakan suatu kondisi ketika internet ataupun perangkat yang terhubung digunakan untuk mengirim pesan atau gambar yang ditujukan unutup melukai, menyakiti, ataupun membuat malu orang lain.¹¹

Permasalahan atau konflik pribadi yang terjadi antara pelaku dengan

⁷ Dr. Muhammad Rohmadi, dkk, "Fenomena Media Sosial", dalam *Jurnal Pustaka ilmiah*, Vol. 4 No. 1, 2018, h. 576.

⁸ Nabila Fiiryal Shafiira, dkk, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Perundungan (Bullying)", dalam *Jurnal Fkip Unila*, h. 2.

⁹ *Ibid*, h. 10.

¹⁰ *Ibid*, h. 2.

¹¹ *Ibid*, h. 576.

korban juga melatarbelakangi munculnya *cyberbullying*. Perilaku *cyberbullying* tidak luput dari perasaan dendam yang dialami oleh pelaku karena terlibat ketegangan, persaingan, dan benturan sosial yang tidak dapat didamaikan. Dalam melakukan *cyberbullying* pelaku memiliki intensitas yang berbeda-beda, namun selalu ada unsur pengulangan terhadap tindakan tersebut.¹²

Bentuk-bentuk perilaku *cyberbullying* yang pada aktivitas Instagram diungkap berupa postingan, komentar, maupun pesan yang dikirim menggunakan insta story di Instagram dengan mengunggah foto korban disertai dengan tulisan berisi kata-kata yang tergolong kasar dan pemberian labeling kepada korban dengan tujuan untuk menyebarkan rumor dan merusak reputasi korban. Perilaku *cyberbullying* juga dapat ditinjau dari kiriman pesan yang berisi kalimat hinaan dan ancaman secara langsung menggunakan *direct message* di Instagram kepada korban. Penggunaan akun palsu untuk menutupi identitas aslinya juga dilakukan subjek sebagai bentuk lain untuk melakukan penyerangan di dunia maya.¹³

Hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan terhadap guru dan siswa Kelas VI MI Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin menunjukkan bahwa siswa Kelas VI MI Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin tergolong aktif sosial media. Sosial media yang banyak digunakan siswa Kelas VI MI Babusslam Pemurus Dalam Banjarmasin adalah *Instagram*, *WhatsApp*, dan *Facebook*. Penggunaan sosial media oleh siswa kelas tinggi MI

¹² Zanisa Ari Nilasari, "Dinamika Perilaku Cyberbullying Pada Remaja", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, h. 11.

¹³ *Ibid*, h. 7-8.

Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin bervariasi, ada yang membuka sosial media lebih dari 10 kali sehari, ada pula yang berkurang kurang dari 10 kali. Akan tetapi, sebagian anak menggunakan sosial media lebih dari 10 kali sehari untuk *upload* postingan, berkomunikasi dengan teman, atau menjadi pembaca pasif (*silent reader*).

Kelompok teman sebaya disekolah berpengaruh terhadap individu seorang anak. Sebelum seorang anak mengetahui mengapa orang-orang menyukai atau menolak dirinya. Anak sudah dapat mengetahui pendapat mereka dan apa arti reaksi mereka. Bila reaksi teman sebaya menunjukkan sikap yang baik atau menerima. Maka siswa tersebut akan mempunyai konsep diri yang baik atau positif, begitu juga sebaliknya. Pola interaksi sosial menjadikan anak mampu mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial maupun dengan dirinya sendiri. Terutama dengan lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya ini banyak anak membentuk kelompok-kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar.¹⁴

Apabila individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik dan bijak dengan nilai yang diakui kelompok teman sebaya, maka ia akan dikucilkan dari kelompok teman sebaya. Sebaliknya, apabila ia dapat menyesuaikan diri dengan baik dan bijak, maka ia akan diterima. Selain disebabkan karena kelompok teman sebaya adalah sesuatu yang berarti bagi anak, hal ini juga disebabkan karena konformitas yang terjadi pada teman sebaya merupakan sebuah tuntutan

¹⁴ Noverani Khesari, "Hubungan Antara Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Pada Remaja", dalam *Naskah Publikasi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, h. 2.

tidak tertulis dari kelompok teman sebaya yang memiliki pergaulan kuat dalam “memaksa” individu untuk mengikuti perilaku-perilaku tertentu pada kelompoknya.¹⁵

Selanjutnya diketahui dari hasil wawancara dengan guru wali kelas bahwa siswa Kelas VI sering menjadi korban *bullying* teman sebayanya. *Bullying* yang dialami siswa berupa *cyberbullying* maupun *bullying* langsung. Selain *cyberbullying*, jenis *bullying* yang sering terjadi secara langsung antar teman sebaya adalah *bullying* fisik berupa pukulan dan tendangan, *bullying* verbal berupa ejekan atau panggilan menggunakan nama orang tua, *bullying* psikologis berupa gossip dan pengucilan dari pergaulan teman sebaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa tindakan *bullying* langsung antar teman sebaya ini merupakan dampak lanjutan dari tindakan *bullying* di sosial media, seperti tindakan gosip dan mengucilkan.

Akan tetapi, beberapa tindakan *bullying* langsung diketahui terjadi dipergaulan anak secara langsung. Bukan sebagai dampak lanjutan dari *cyberbullying*, seperti pukulan, tendangan, ejekan, atau panggilan menggunakan nama orang tua. Hal ini diindikasikan dengan banyaknya kasus siswa yang tidak diterima kelompok teman sebayanya, kasus siswa yang menarik diri dari pergaulan teman sebaya dan diskriminasi terhadap teman sebaya.

Penolakan dan penerimaan teman sebaya serta akibat-akibat yang ditimbulkannya merupakan hal yang sangat penting sebab menciptakan perilaku

¹⁵ Hanna Permata Hanifa, “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Terhadap tata tertib Sekolah Ditinjau Dari Jenis kelamin Pada Peserta Didik”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019, h. 7.

dan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dibawa oleh remaja pada masa dewasa.¹⁶

Islam juga dilarang menghina dan mengejek, menghina dan mengejek dengan meremehkan orang lain dan mengolok-olok, mencela memanggil orang dengan gelar yang buruk larangan beprasangka buruk, dan mencari-cari kesalahan orang lain (*tajassus*), dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 11, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ
مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ
الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُوْلَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, boleh jadi mereka lebih baik dari mereka; dan jangan pula Wanita-wanita terhadap Wanita-wanita lain, boleh jadi mereka lebih baik dari mereka dan janganlah kamu mengejek diri kamu sendiri dan jangan kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah kefasikan sesudah iman, dan barang siapa yang tidak bertaubat maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. (Q.S AL-Hujarat: 11)

Allah Swt melarang kita mengejek dan menghina orang lain. Kesombongan ini hukumnya haram. Boleh jadi orang yang dihina itu kedudukannya lebih mulia disisi Allah. Ayat diatas berupa larangan bagi laki-laki

¹⁶ M. Nisfiannoor, Yuni kartika, “Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja”, dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 2 No. 2, 2018, h. 162.

maupun Wanita.

Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan perilaku yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 11. Didalamnya terdapat tentang perilaku kepada sesama muslim khususnya, tentang larangan mengina dan mengejek, meremehkan, mencela, memanggil gelar yang buruk. ayat ini dijadikan pedoman agar terjadi kehidupan yang selaras, harmonis, tentram, dan damai sesuai dengan ajaran dalam agama islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Sosial Media Instagram dan Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas VI MI Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan sosial media Instagram oleh Siswa Kelas VI MI Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin?
2. Bagaimana Penerimaan Teman Sebaya pada Siswa Kelas VI MI Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin?
3. Bagaimana Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VI MI Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin ?
4. Adakah Pengaruh Sosial Media Instagram dan Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VI MI Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar sesuatu penelitian dapat lebih terarah dan ada pembahasan tentang objek yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penggunaan sosial media instagram terhadap siswa Kelas VI MI Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan penerimaan teman sebaya terhadap siswa Kelas VI MI Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin.
3. Mendiskripsikan perilaku *bullying* terhadap siswa Kelas VI MI Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin.
4. Mendeskripsikan pengaruh sosial media terhadap perubahan perilaku *bullying* siswa Kelas VI MI Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teotoris
 - a. Memberikan sumbangan informasi untuk mengetahui Pengaruh intensitas penggunaan sosial media Instagram dan penerimaan teman sebaya terhadap perilaku *bullying* Kelas VI MI Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dapat digunakan untuk guru maupun penelitian selanjutnya terkait pengaruh intensitas penggunaan sosial media Instagram dan penerimaan teman sebaya terhadap perilaku *bullying* Kelas VI MI Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin.
2. Manfaat Praktik

a. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan terkait penggunaan sosial media Instagram.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penanganan dan pencegahan terhadap penerimaan teman sebaya terhadap perilaku bullying.

b. Bagi Orang Tua

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi orang tua untuk mengawasi dan membimbing anak agar menggunakan sosial media secara bijak.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan orang tua untuk meningkatkan kepekaan dan mengawasi perilaku anak.

E. Definisi Operasional

Upaya untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang pengertian istilah-istilah tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh yang peneliti maksud disini adalah daya yang timbul untuk membentuk suatu karakter dalam diri atau perbuatan seseorang.
2. Penggunaan Sosial Media Instagram merupakan media sosial yang dapat membuat penggunanya memublikasikan aktivitas kehidupannya dengan membagikannya melewati instastory berupa foto atau gambar.
3. Penerimaan teman sebaya yang dimaksud dipilihnya sebagai teman untuk

dapat bergabung dalam suatu aktivitas kelompok dalam ruang lingkup kelas atau teman seusianya.

4. Perilaku *Bullying* merupakan tindakan kekerasan kepada orang yang lebih lemah darinya. Tindakan kekerasan tersebut bisa berupa dalam bentuk kekerasan fisik, verbal atau psikologis seseorang.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informassi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Penelitian terdahulu oleh Reni Ferlitasari (2018) dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung”. Penelitian Reni Ferlitasari ini menyimpulkan bahwa: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh sosial media Instagram terhadap perilaku keagamaan pada remaja di SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah pengaruh yang diberikan sosial media Instagram terhadap perilaku keagamaan pada remaja di SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Sedangkan penelitian penulis untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan sosial media Instagram terhadap perilaku *bullying* dan penerimaan teman sebaya terhadap perilaku *Bullying*.

2. Penelitian terdahulu oleh Andi Muhammad Ikhsan Jannatung (2018) dalam skripsinya berjudul “Faktor- Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bulliyng di SMAN 2 Barru”. Penelitian Andi Muhammad Ikhsan Jannatung ini menyimpulkan bahwa: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab terjadinya perilaku bullying di SMAN 2 Barru.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada sebab terjadinya perilaku *bullying*. Penelitian sebelumnya ingin mengetahui faktor-faktor penyebab terjadi *bullying* di SMAN 2 Barru. Walaupun sama-sama membahas mengenai perilaku *bullying*. Selain itu perbedaannya juga terdapat pada penelitian sebelumnya Cuma ingin mengetahui penyebab terjadinya perilaku bullying, tanpa adanya keterkaitan dengan sosial media lain. Sedangkan sedangkan penelitian yang peneliti teliti membahas mengenai pengaruh penggunaan sosial media Instagram dan penerimaan teman sebaya terhadap perilaku *bullying*.

3. Penelitian terdahulu oleh Ayu Tria Kartika Putri (2018) dalam skripsinya berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku *Bullying* di Sekolah Pada Remaja Penelitian *CROSS SECTIONAL*”. Penelitian Ayu Tria Kartika Putri ini menyimpulkan bahwa: Penelitian ini dilakukan unuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan penggunaan media sosial dengan perilaku *Bullying* di sekolah remaja berdasarkan teori *Parent*

Child Interaction menurut Kathryn E. Barnard.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis terletak di hubungan pola asuh orang tua, peneliiian sebelumnya ingin mengetahui hubungan pola asuh orang tua. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti untuk mencari pengaruh sosial media Instagram terhadap perilaku *bullying* dan penerimaan teman sebaya terhadap perilaku *bullying*.

G. Alasan Memilih Judul

Alasan yang melatarbelakangi peneliti dalam memilih judul ini, diantaranya:

1. Penulis ingin mengetahui penggunaan sosial media Instagram pada MI Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin.
2. Agar mengetahui penerimaan teman sebaya pada MI Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin.
3. Ingin mengetahui perubahan perilaku terhadap bullying pada MI Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin.
4. Penulis ingin mengetahui pengaruh penggunaan sosial media Instagram dan penerimaan teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada MI Babussalam Pemurus Dalalm Banjarmasin.

H. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut bahwa terdapat pengaruh penggunaan sosial media Instagram dan

penerimaan teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada MI Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dengan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, media sosial, pengaruh media sosial instagram, dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku *bullying*.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran